

Analisis Manajemen Risiko pada UMKM Konveksi, Rancaekek, Kabupaten Bandung

Mulani Nuryanti¹, Suparjiman^{2*}

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Kota Bandung, Indonesia^{1,2}

Email: mulaninuryanti@umbandung.ac.id¹ suparjiman@umbandung.ac.id^{2*}

Diterima: 05-12-2024 | Disetujui: 06-12-2024 | Diterbitkan: 07-12-2024

ABSTRACT

Convection MSMEs have an important role in the economy, by providing employment opportunities and meeting people's needs for clothing products. However, along with their development in facing increasingly fierce market competition, convection MSMEs are faced with various challenges, including changes in fashion trends, quality demands and rapid technological developments. This creates various risks that can hamper business growth. This research aims to analyze the risks faced by convection MSMEs and identify effective risk management strategies. The research method used is descriptive qualitative by collecting data through interviews and SWOT analysis. The research results show operational, financial, human resources and market risks as the main risks. Mitigation strategies include machine maintenance, increased efficiency and supplier diversification which are effective in reducing the impact. By implementing effective risk management, convection MSMEs can increase their competitiveness and business sustainability.

Keywords: MSMEs, Convection, Risk Management, SWOT Analysis, effective strategies.

ABSTRAK

UMKM konveksi memiliki peran penting dalam perekonomian, dengan menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan masyarakat akan produk pakaian. Namun, seiring dengan perkembangannya dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM konveksi dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk perubahan tren mode, tuntutan kualitas, dan perkembangan teknologi yang pesat. Sehingga menimbulkan berbagai risiko yang dapat menghambat pertumbuhan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis risiko yang dihadapi UMKM konveksi dan mengidentifikasi strategi manajemen risiko yang efektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif dengan melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan risiko operasional, keuangan, sumber daya manusia, dan pasar sebagai risiko utama. Strategi mitigasi meliputi pemeliharaan mesin, peningkatan efisiensi dan diversifikasi pemasok yang efektif dalam mengurangi dampaknya. Dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif, UMKM konveksi dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usahanya.

Katakunci: UMKM, Konveksi, Manajemen risiko, Analisis SWOT, strategi yang efektif.

PENDAHULUAN

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Salah satu UMKM yang mengalami pertumbuhan positif dari tahun ke tahun adalah industri konveksi. UMKM konveksi dapat didefinisikan sebagai industri kecil skala rumah tangga yang bergerak di bidang produksi pakaian jadi dan berbagai produk tekstil lainnya seperti baju, celana, seragam, dan pakaian jadi lainnya. Jenis usaha ini biasanya melibatkan proses mulai dari desain, pemotongan, hingga penjahitan untuk menghasilkan produk jadi. UMKM konveksi biasanya memiliki skala produksi yang lebih kecil, dengan jumlah tenaga kerja yang terbatas, serta teknologi produksi yang sederhana. Meskipun skalanya lebih kecil, UMKM konveksi memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendukung pertumbuhan industri kreatif, dan membantu pemenuhan kebutuhan sandang masyarakat. Di Indonesia, UMKM konveksi juga menjadi salah satu penggerak ekonomi daerah karena banyak berdiri di berbagai wilayah, baik di kota besar maupun daerah.

Namun, UMKM konveksi menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, terutama dengan meningkatnya persaingan di pasar yang semakin ketat, fluktuasi harga bahan baku, perubahan tren pasar, ketergantungan terhadap sumber daya manusia terampil, hingga ketidakstabilan ekonomi global. Persaingan ini datang dari produk impor yang lebih murah, perusahaan besar yang memiliki akses lebih luas terhadap teknologi dan pemasaran digital, serta perubahan tren mode yang cepat. Kondisi ini menuntut UMKM untuk beradaptasi dan mempertahankan daya saing mereka. Tanpa manajemen risiko yang efektif, UMKM konveksi berisiko menghadapi berbagai kendala, seperti gangguan produksi, keterbatasan modal, fluktuasi harga bahan baku, dan ketidakstabilan pasar.

Manajemen risiko menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM konveksi. Dengan memahami, mengidentifikasi, dan mengendalikan risiko-risiko yang dihadapi, UMKM konveksi dapat mengurangi dan meminimalkan kerugian dari dampak ketidakpastian yang ada, sekaligus meningkatkan ketahanan mereka di pasar. Sehingga UMKM konveksi dapat bertahan dan berkembang di lingkungan bisnis yang kompetitif. Standar ini memberikan pedoman agar UMKM konveksi mampu mengelola risiko secara efektif, dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan peluang keberhasilan dan menghadapi tantangan persaingan dengan lebih baik.

KAJIAN TEORI

Risiko merupakan sesuatu yang dapat terjadi secara tidak terduga, peluang yang menjadi sebab munculnya penyimpangan atau sesuatu yang tidak diinginkan timbul dan terjadi karena menimbulkan kerugian bagi perusahaan (Addara, 2020). Risiko juga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari faktor pertumbuhan dari suatu organisasi/perusahaan, baik faktor internal maupun eksternal yang menjadi pengaruh atau efek ketidakpastian pada tujuan. Oleh karena itu manajemen risiko memegang peranan yang sangat penting bagi kelangsungan suatu usaha. Karena risiko suatu hal yang tidak dapat dihindari dalam dunia bisnis, terutama bagi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang memiliki keterbatasan modal (Aliyah, 2022).

Risiko operasional merupakan potensi kerugian atau kerusakan yang timbul dari kegagalan dalam proses internal, sistem, sumber daya manusia, atau faktor eksternal yang dapat mempengaruhi operasi bisnis. Risiko ini mencakup berbagai aspek seperti kegagalan teknis, misalnya gangguan server, kesalahan karyawan, serta hambatan dalam proses operasional yang dapat mengganggu kelancaran produksi atau layanan. Risiko Operasional dapat menimbulkan kerugian dalam bentuk keuangan secara langsung maupun tidak langsung, yaitu kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan.

Risiko Keuangan merupakan risiko yang berpotensi bisa merugikan keseluruhan usaha. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, baik yang terduga maupun tidak terduga, yaitu risiko sistematis dimana risiko keuangan yang tidak bisa diprediksi dan hindari misalnya pandemik, iklim politik yang mengakibatkan inflasi, meningkatnya suku bunga, kenaikan volatilitas pasar, sedangkan risiko non sistematis dimana menimpa perusahaan karena adanya suatu kejadian. Potensi kerugian timbul akibat keputusan atau kondisi keuangan yang tidak menguntungkan.

Risiko SDM (Sumber Daya Manusia) merupakan masalah yang ditimbulkan oleh tenaga kerja sehingga berdampak negatif terhadap perusahaan. Dalam konteks UMKM, risiko ini dapat mencakup berbagai hal, mulai dari kekurangan keterampilan tenaga kerja, konflik internal, ketidakdisiplinan karyawan, hingga tingkat turn over yang tinggi. Risiko ini berpotensi memicu kerugian tidak hanya dari sisi finansial, tetapi juga dari segi reputasi perusahaan. Kerugian finansial bisa muncul dalam bentuk biaya tambahan untuk pelatihan tenaga kerja yang berulang, dan penurunan produktivitas yaitu tenaga kerja yang kurang kompeten atau tidak termotivasi. Sementara itu, dari sisi reputasi, masalah SDM yang tidak teratasi dapat memicu ketidakpuasan pelanggan, merusak citra perusahaan, dan menurunkan kepercayaan mitra bisnis. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengelola risiko SDM secara proaktif dengan menerapkan strategi seperti peningkatan proses rekrutmen, pengembangan keterampilan karyawan, pemberian insentif yang sesuai, serta peningkatan kesejahteraan karyawan. Perusahaan juga dapat menerapkan sistem evaluasi kinerja dan program pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan tenaga kerja. Tujuan dari pengelolaan risiko ini adalah untuk memastikan bahwa tenaga kerja dapat berkontribusi secara positif, sehingga risiko yang dapat merugikan nama perusahaan dapat diminimalkan, menciptakan lingkungan kerja yang produktif, serta mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis dalam jangka Panjang.

Risiko pasar merupakan suatu permasalahan penyebabnya karena perubahan harga pada pasar yang bergerak kearah negatif sehingga akan merugikan UMKM, seperti halnya pada perubahan nilai dari asset itu sendiri. Risiko pasar bersifat sistematis, artinya mempengaruhi seluruh pasar dan tidak dapat dihindari melalui diversifikasi portofolio investasi.

Meskipun risiko adalah hal yang umum dalam dunia industri, namun pengelolaan risiko atau *risk management* menjadi kunci untuk mengurangi dan meminimalkan kerugian yang mungkin timbul akibat risiko-risiko tersebut (Effendi, 2021). Pentingnya pengelolaan risiko ini tidak hanya berlaku untuk perusahaan besar, namun juga pada UMKM. Secara umum manajemen risiko dapat didefinisikan sebagai proses sistematis untuk mengidentifikasi, menilai, mengevaluasi, dan mengendalikan risiko yang mungkin berdampak pada suatu usaha. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan. UMKM juga memiliki peran strategis dalam upaya pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Menurut data

terbaru hingga tahun 2022, UMKM di Indonesia menyumbang sekitar 61,2% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap sekitar 97% dari total angkatan kerja di sektor swasta (Aliyah, 2022). UMKM memiliki ciri khas sebagai bisnis dengan skala kecil atau menengah dengan modal terbatas. Meskipun memiliki dampak ekonomi yang besar, UMKM seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko (Putri, 2020). Proses manajemen risiko adalah suatu pendekatan sistematis yang terdiri atas serangkaian langkah-langkah untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko yang mungkin dihadapi. Proses manajemen risiko menurut Aksitertur Pedoman Manajemen Risiko ISO 31000:2018 yang menawarkan kerangka kerja yang fleksibel dan dapat diterapkan oleh berbagai jenis organisasi. Dengan manajemen risiko yang kuat, organisasi dapat melindungi aset, meningkatkan kinerja, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan mencapai tujuan strategisnya dengan lebih efektif. Penerapan standar ini tidak hanya berfokus pada pencegahan kerugian, tetapi juga mendorong organisasi untuk memanfaatkan peluang yang muncul dari risiko yang dikelola dengan baik, yaitu sebagai berikut:

1. Komunikasi dan Konsultasi: Proses interaktif berupa tukar-menukar informasi dan pendapat mengenai Risiko dan pengelolaannya antar Fungsi dan dengan para pemangku kepentingan terkait lainnya.
2. Lingkup, Konteks, dan Kriteria: Menetapkan parameter-parameter yang relevan dengan Perusahaan, baik internal maupun eksternal yang digunakan dalam Pengelolaan Risiko terutama dalam rangka menetapkan ruang lingkup dan kriteria Risiko. Kriteria Risiko merupakan acuan yang digunakan bagi Risk Owner dalam menentukan tingkat kemungkinan dan dampak apabila Risiko terjadi. Penilaian dampak dapat dilihat secara kuantitatif (memiliki dampak finansial) ataupun secara kualitatif. Kriteria Risiko terdiri dari dua macam, yaitu kriteria probabilitas risiko dan kriteria dampak risiko.
3. Penilaian Risiko
 - Identifikasi Risiko: Suatu proses dalam menemukan, mengenali, dan menguraikan karakteristik dari risiko untuk menentukan potensi risiko yang dapat mempengaruhi usaha. Identifikasi harus dilakukan secara cermat dan komprehensif, sehingga tidak ada risiko yang terlewatkan atau tidak teridentifikasi. Tujuan dari identifikasi risiko adalah untuk mengidentifikasi apa yang mungkin terjadi atau situasi apa mungkin ada yang mungkin mempengaruhi pencapaian sasaran dari sistem atau organisasi. Setelah risiko diidentifikasi, organisasi atau sebuah usaha sebaiknya mengidentifikasi setiap pengendalian yang ada seperti fitur rancangan, orang, proses dan sistem. Proses identifikasi risiko mencakup pengidentifikasian penyebab dan sumber risiko (potensi bahaya dalam konteks kerusakan fisik), kejadian, situasi atau keadaan yang bisa memiliki dampak material pada sasaran dan sifat dampak itu.
 - Analisis Risiko: Suatu proses untuk memahami karakteristik risiko (probabilitas dan dampak) yang dapat dilakukan secara kualitatif atau kuantitatif untuk menentukan tingkat risiko dan menilai seberapa besar dampak dan kemungkinan terjadinya risiko. Hal ini memberikan masukan untuk penilaian risiko dan keputusan tentang apakah risiko perlu diberi perlakuan dan tentang strategi dan metode perlakuan yang paling tepat. Analisis risiko terdiri dari penentuan konsekuensi dan probabilitasnya untuk mengidentifikasi kejadian risiko, dengan memperhitungkan keberadaan (atau ketidakberadaan) dan efektivitas dari setiap pengendalian

yang ada. Konsekuensi dan probabilitas risiko tersebut kemudian dikombinasikan untuk menentukan tingkat risiko. Analisis risiko melibatkan pertimbangan penyebab dan sumber risiko, konsekuensinya dan probabilitas risiko yang konsekuensinya dapat terjadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsekuensi dan probabilitas sebaiknya diidentifikasi.

- **Evaluasi Risiko:** Dilakukan untuk menetapkan risiko yang memerlukan mitigasi risiko berdasarkan kriteria penerimaan risiko. Evaluasi risiko melibatkan perbandingan tingkat estimasi risiko dengan kriteria risiko yang didefinisikan ketika konteks ditetapkan, dalam rangka untuk menentukan signifikansi tingkat dan jenis risiko. Evaluasi risiko menggunakan pemahaman risiko yang diperoleh selama analisis risiko untuk membuat keputusan tentang tindakan masa depan. Pertimbangan etika, hukum, keuangan dan lainnya, termasuk persepsi risiko, juga masukan untuk keputusan.
- **Perlakuan Risiko:** Perlakuan risiko adalah proses mengidentifikasi, menyeleksi dan menerapkan tindak lanjut terhadap risiko-risiko yang dalam hasil evaluasi risiko tidak masuk dalam peringkat risiko yang dapat diterima atau dapat ditolerir. Tujuan dari perlakuan risiko adalah menurunkan atau menghilangkan dampak dari risiko-risiko tersebut yang dapat mengganggu pencapaian sasaran organisasi hingga masuk ke dalam kriteria dapat diterima. Perlakuan risiko dapat dilaksanakan dengan urutan seperti mengidentifikasi urutan prioritas risiko sesuai hasil evaluasi risiko, menentukan strategi dan opsi pilihan perlakuan risiko, mempersiapkan rencana perlakuan risiko, melakukan analisis manfaat dan biaya, dan menerapkan rencana perlakuan risiko.

Pada proses perlakuan risiko, terkadang organisasi atau UMKM perlu mempertimbangkan dampak biaya apabila menerapkan suatu strategi atau mitigasi terhadap suatu risiko. Untuk itu, UMKM perlu melakukan analisis biaya dan manfaat (cost-benefit analysis). Analisis manfaat dan biaya ini sangat penting untuk dilakukan agar usaha dapat menentukan perlakuan risiko yang paling tepat. Sebuah usaha biasanya memiliki berbagai macam alternatif yang dapat diambil untuk menangani sebuah risiko. Penerapan ISO 31000 dapat menghasilkan peningkatan efisiensi, karena membantu organisasi mengenali potensi ancaman dan peluang yang tepat. Dengan adanya proses manajemen risiko, suatu usaha dapat lebih proaktif dalam menghadapi ketidakpastian. Proses ini memberikan perlindungan terhadap potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, serta membantu menjaga stabilitas keuangan dan reputasi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif untuk menganalisis atau menggambarkan suatu hasil penelitian. Tujuan dari metode kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, dan gambaran secara sistematis terkait fenomena yang sedang diselidiki. Sehingga penelitian ini akan menguraikan risiko – risiko yang ada pada UMKM konveksi dengan menggali informasi melalui wawancara pada pemilik konveksi dan melakukan analisis SWOT. Tahapan wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh hasil mengenai masalah dan sumber risiko yang terjadi pada UMKM konveksi, sedangkan pada analisis SWOT dilakukan untuk memahami kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi usaha dalam mencapai tujuan. Melalui analisis SWOT suatu usaha dapat mengenali peluang yang bisa dimanfaatkan, mengantisipasi ancaman, serta mengevaluasi kekuatan dan kelemahan yang perlu

diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan yang strategis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Konveksi ini didirikan pada tahun 2017 di Kampung Tanggeung Rt03/Rw14 Rancaekek, Kabupaten Bandung. Berawal dari pengalaman pahit yang dialami oleh pendirinya, yang sebelumnya bekerja di salah satu pabrik. Setelah bertahun-tahun mengabdikan sebagai karyawan pabrik, ia harus menghadapi kenyataan pahit saat usianya dianggap tidak produktif oleh perusahaan. Tidak lagi diterima bekerja karena faktor usia, ia memutuskan untuk tidak menyerah pada keadaan dan bertekad untuk membangun usaha sendiri. Melihat potensi besar industri konveksi di daerah Rancaekek yang dikenal sebagai pusat produksi tekstil dan pakaian, ia memanfaatkan keterampilan yang sudah dikuasai. Dengan modal awal yang terbatas dan tekad yang kuat, ia mulai merintis usaha konveksikecil-kecilan dari rumah hingga berkembang mempunyai lahan khusus yang difungsikan untuk operasional konveksi. Meski belum bisa disebut pabrik besar, tempat ini dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan produksi yang lebih efisien.

Dalam menghadapi tantangan yang dinamis, UMKM konveksi sering kali dihadapkan pada berbagai jenis risiko yang dapat memengaruhi kinerja usaha dan keberlanjutan bisnis. Berikut adalah hasil identifikasi berbagai risiko yang dapat muncul pada UMKM konveksi:

- 1) **Risiko Operasional:** Risiko Operasional yang dihadapi oleh UMKM konveksi dapat mempengaruhi kelangsungan dan efektivitas usaha. Risiko ini merujuk pada potensi ketidakfungsian sistem, SDM (Sumber Daya Manusia), teknologi, dan elemen lainnya yang bisa mengakibatkan penyimpangan dari yang diharapkan. Risiko ini bisa berasal dari berbagai sumber, baik internal ataupun eksternal perusahaan. Termasuk di dalamnya ialah segala risiko yang berkaitan dengan fluktuasi hasil usaha akibat kegagalan sistem dan peristiwa yang tidak bisa dikendalikan oleh perusahaan. Dalam proses produksi, sering kali mengalami hambatan yang membuat proses produksi mengalami kendala. Mulai dari mesin jahit rusak, jumlah pesanan yang tidak stabil, terjadinya kesalahan dalam proses produksi, dan gangguan operasional akibat pemadaman listrik, sehingga ketergantungan pada jaringan listrik tanpa cadangan, dan keterbatasan dana untuk investasi pada generator. Dampak dari risiko tersebut, menyebabkan penundaan produksi dan ketidakmampuan untuk memenuhi pesanan tepat waktu. Sehingga risiko-risiko yang didapat seringkali terulang tanpa terdapatnya ketetapan solusi ketika akan ada permasalahan yang terjadi. Pengaruhnya pada usaha apabila risiko ini tidak ditangani akan menyebabkan kerugian secara material.
- 2) **Risiko Keuangan:** Risiko Keuangan yang dihadapi oleh UMKM konveksi yaitu adanya keterbatasan modal, menyebabkan kesulitan akses pendanaan kondisi ekonomi yang fluktuatif, keterlambatan pembayaran dari pemasok atau tidak dibayar, hal ini berdampak pada pengeluaran lebih besar daripada pemasukan karena tenaga kerja harus tetap dibayar, biaya perbaikan mesin, menunda proses produksi, sistem pencatatan untuk pengeluaran dan pemasukan keuangan masih bersifat manual belum memiliki catatan keuangan yang tersusun rapi.
- 3) **Risiko SDM (Sumber Daya Manusia):** UMKM konveksi menghadapi berbagai tantangan yang berkaitan dengan SDM. Risiko-risiko ini mencakup aspek keterampilan, kelalaian, konflik internal,

serta tingkat turnover yang tinggi. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai risiko tersebut:

a. Kurangnya Keterampilan Tenaga Kerja

Salah satu tantangan utama adalah keterampilan yang tidak memadai di antara tenaga kerja. Banyak pekerja yang belum terlatih secara optimal dalam teknik menjahit, atau pengoperasian mesin produksi. Hal ini berdampak pada hasil produksi yang tidak sesuai standar kualitas yang diharapkan. Selain itu, kurangnya pelatihan berkelanjutan menyebabkan karyawan sulit beradaptasi dengan perkembangan teknologi produksi, sehingga produktivitas menurun dan proses kerja menjadi tidak efisien dan menyebabkan penurunan produktivitas.

b. Kesalahan Akibat Kelalaian

Kesalahan produksi, seperti salah potong bahan, jahitan yang tidak rapi, atau pemilihan material yang tidak sesuai spesifikasi, sering terjadi akibat kelalaian. Kelalaian ini dapat berakibat fatal, terutama jika pesanan dalam jumlah besar harus dikerjakan dengan tenggat waktu yang ketat. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian finansial akibat produk cacat yang harus diperbaiki atau diulang.

c. Konflik Antar Tenaga Kerja

Konflik internal, seperti perselisihan antara karyawan, dapat mengganggu harmonisasi kerja di dalam tim. Ketidakefahaman dalam pembagian tugas, perbedaan pendapat, atau masalah personal yang terbawa ke lingkungan kerja dapat menyebabkan ketegangan yang berujung pada penurunan semangat kerja. Ketika konflik ini tidak dikelola dengan baik, produktivitas tim akan terganggu, dan suasana kerja menjadi kurang kondusif.

d. Ketidakhadiran dan Turnover yang Tinggi

Seringnya karyawan tidak hadir tanpa pemberitahuan (*absenteeism*) dan tingkat keluar-masuk tenaga kerja (*turnover*) yang tinggi menjadi tantangan serius. Ketidakhadiran karyawan menyebabkan proses produksi terhambat, khususnya jika posisi yang kosong tidak segera diisi. Turnover tinggi mengharuskan perusahaan terus-menerus merekrut dan melatih tenaga kerja baru, yang membutuhkan waktu dan biaya tambahan. Selain itu, pergantian karyawan secara terus-menerus dapat mengurangi stabilitas operasional dan berdampak pada penurunan kinerja secara keseluruhan.

Dampak dari kurangnya keterampilan, kelalaian, konflik, dan turnover tinggi menyebabkan terjadinya penundaan dalam proses produksi. Jika tidak segera diatasi, risiko-risiko ini dapat menghambat pertumbuhan usaha, menurunkan daya saing, bahkan mengancam keberlangsungan bisnis dalam jangka panjang.

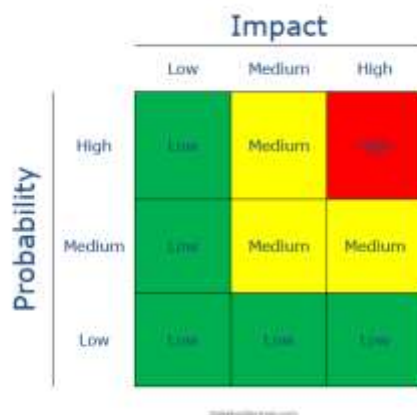
- 4) **Risiko Pasar:** UMKM konveksi sangat rentan terhadap perubahan pasar yang cepat. Risiko pasar yang terjadi seperti fluktuasi permintaan, di mana pasar dapat mengalami penurunan karena perubahan tren, penurunan daya beli konsumen, atau dampak dari ketidakstabilan ekonomi. Penurunan permintaan ini dapat memengaruhi jumlah penjualan dan berpotensi menurunkan pendapatan. Selain itu, persaingan harga yang ketat antara UMKM konveksi dengan pemain besar yang memiliki sumber daya lebih banyak dan kemampuan produksi lebih efisien dapat membuat UMKM kesulitan untuk bersaing dalam hal harga dan kualitas. Barang cacat yang dihasilkan akibat kesalahan produksi juga menjadi risiko pasar yang sangat merugikan, mengingat konsumen dapat berpindah ke merek atau produk lain yang menawarkan kualitas lebih baik. Adanya ketidakmampuan untuk mengantisipasi perubahan tren mode atau preferensi konsumen juga dapat

membuat produk yang diproduksi menjadi tidak relevan dan sulit untuk dijual.

Analisis SWOT adalah suatu kerangka kerja strategis yang digunakan oleh organisasi untuk mengevaluasi faktor internal dan eksternal yang dapat memengaruhi kinerja dan keberhasilannya. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami kekuatan dan kelemahan internal suatu organisasi serta peluang dan ancaman yang mungkin timbul dari lingkungan eksternal (Nurochim, 2021). Analisis SWOT juga merupakan metode dalam sebuah perencanaan strategi yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman yang menjadi dasar untuk evaluasi. Analisis SWOT ini membantu UMKM konveksi untuk mengenali kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan serta mengelola kelemahan dan ancaman yang dihadapi agar risiko dapat diminimalisir dan bisnis tetap berkembang.

Strengths (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
1. Pengalaman dan keahlian dalam produksi 2. Kualitas produk 3. Kedekatan dengan konsumen lokal 4. Kemampuan menyesuaikan produk dengan cepat	1. Sumber daya yang terbatas 2. Kurangnya manajemen risiko yang terstruktur 3. Keterbatasan kapasitas produksi 4. Ketergantungan pada pemasok tertentu
Opportunities (Peluang)	Threats (Ancaman)
1. Kemajuan teknologi 2. Tren fashion lokal dan desain unik 3. Permintaan pasar yang terus meningkat 4. Kerjasama dengan platform online	1. Persaingan dengan produk impor 2. Ketergantungan pada Pemasok 3. Fluktuasi harga bahan baku 4. Krisis ekonomi

Matriks Risiko adalah alat visual yang digunakan untuk menilai dan memprioritaskan risiko berdasarkan tingkat keparahan dampaknya dan kemungkinan terjadinya. Matriks ini membantu organisasi, termasuk UMKM, untuk menentukan risiko mana yang perlu segera ditangani dan mana yang bisa diterima atau diabaikan. Matriks ini berguna untuk menggolongkan risiko menjadi *High Risk* (ditandai dengan warna merah), *Medium* (ditandai dengan warna kuning), atau *Low* (ditandai dengan warna hijau). Matriks risiko 3x3 umumnya digunakan untuk pengelolaan risiko yang sederhana yaitu terdiri dari tiga tingkat probabilitas/kemungkinan terjadi (misalnya, rendah, sedang, tinggi) dan dampaknya (misalnya, rendah, sedang, tinggi). Matriks ini memudahkan dalam mengidentifikasi risiko yang paling mendesak yang memerlukan perhatian dan sumber daya yang lebih besar untuk mitigasi.



Tabel Matriks Pada UMKM

A. Risiko Pasar	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
Penurunan permintaan produk	Perubahan tren atau selera konsumen	Sedang	Tinggi
Persaingan harga	Munculnya pesaing dengan harga yang lebih murah	Tinggi	Tinggi
Ketidakstabilan ekonomi	Penurunan daya beli	Sedang	Tinggi
Masuknya produk impor	Produk impor dengan harga yang lebih murah	Tinggi	Tinggi
Keterbatasan pasar	Pasar yang terbatas segmen atau wilayah	Sedang	Sedang
B. Risiko Keuangan	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
Keterbatasan modal	Kebutuhan modal tambahan untuk ekspansi	Tinggi	Tinggi
Cash flow negatif	Pengeluaran lebih besar daripada pemasukan	Sedang	Tinggi
Keterlambatan pembayaran dari pemasok	Tidak dibayar & mengalami kerugian	Rendah	Sedang
Pemborosan biaya	Pengelolaan keuangan tidak efisien	Sedang	Tinggi
Biaya perbaikan mesin	Penundaan waktu produksi	Sedang	Tinggi
C. Risiko Operasional	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
Mesin produksi yang mengalami kerusakan	Peralatan produksi rusak atau tidak optimal	Sedang	Tinggi

Keterlambatan dalam pengiriman bahan baku	Proses produksi yang membutuhkan waktu lebih lama	Sedang	Tinggi
Kesalahan dalam proses produksi	Kesalahan dalam produksi menyebabkan produksi cacat	Rendah	Tinggi
Gangguan pasokan bahan baku	Supplier yang tidak dapat memenuhi permintaan bahan baku	Tinggi	Tinggi
Kurangnya tenaga kerja yang terampil	Penurunan produktivitas dan tingginya tingkat kesalahan	Sedang	Tinggi
D. Risiko SDM	Peristiwa yang Terjadi	Kemungkinan Terjadi	Dampak
Turn over karyawan tinggi	Karyawan keluar masuk dengan frekuensi tinggi	Tinggi	Tinggi
Konflik internal	Terjadi konflik internal antarkaryawan	Sedang	Sedang
Ketidakhadiran (Absensi)	Karyawan sering absen/ tidak hadir	Sedang	Tinggi
Kurangnya keterampilan	Karyawan yang kurang kompetensi di bidangnya	Rendah	Tinggi
Produktivitas rendah	Kinerja karyawan menurun	Rendah	Sedang

Dengan menggunakan matriks risiko, UMKM dapat melihat dengan jelas tingkat risiko yang dihadapi berdasarkan dua faktor utama yaitu kemungkinan terjadinya dan dampak yang ditimbulkan. Tujuan utamanya adalah untuk memprioritaskan risiko yang perlu segera ditangani. Dengan demikian, matriks risiko menjadi alat penting yang membantu UMKM dalam mengelola ketidakpastian dan risiko secara lebih terstruktur, menjaga kestabilan operasional dan memastikan kesuksesan jangka panjang. Adapun penanganan risiko merupakan upaya yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola potensi kerugian yang disebabkan oleh fluktuasi kondisi risiko yang terjadi. Agar dampaknya dapat diminimalkan atau dihilangkan sepenuhnya. Proses ini mencakup berbagai pendekatan dan strategi untuk memastikan bahwa risiko tidak menghambat pencapaian tujuan usaha. Secara keseluruhan, penanganan risiko adalah langkah penting dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan UMKM dalam menghadapi ketidakpastian di pasar dan dalam operasional bisnis. Berikut ini adalah penanganan atau strategi untuk mengatasi risiko-risiko diatas yaitu:

Tabel 1. Risiko Pasar

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Penurunan permintaan produk	Tinggi	Diversifikasi produk sesuai tren pasar, perluas jangkauan pasar
Persaingan harga	Tinggi	Tingkatkan nilai produk dengan inovasi desain unik atau ramah lingkungan
Ketidakstabilan ekonomi	Tinggi	Terapkan efisiensi operasional untuk mengurangi biaya produksi
Masuknya produk impor	Tinggi	Gunakan keunggulan lokal seperti bahan baku dan desain khas untuk bersaing
Keterbatasan pasar	Sedang	Memahami kebutuhan target pasar

Tabel 2. Risiko Keuangan

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Pemborosan biaya	Tinggi	Gunakan pengelolaan keuangan secara sistematis
Keterbatasan modal	Tinggi	Ajukan pembiayaan melalui program pemerintah, optimalkan efisiensi operasional untuk menghemat biaya, diversifikasi produk untuk meningkatkan pendapatan
Cash flow negatif	Tinggi	Gunakan sistem pencatatan digital untuk pencatatan yang lebih rapi dan terstruktur.
Keterlambatan pembayaran dari pemasok	Sedang	Terapkan sistem pembayaran di muka sebagian untuk mengurangi risiko.
Biaya perbaikan mesin	Tinggi	Jadwalkan pemeliharaan mesin dan dana cadangan untuk perbaikan

Tabel 3. Risiko Operasional

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Mesin produksi mengalami kerusakan	Tinggi	Jadwalkan pemeliharaan rutin, sediakan peralatan cadangan atau dana darurat untuk perbaikan.
Keterlambatan pengiriman bahan baku	Tinggi	Diversifikasi pemasok untuk mengurangi ketergantungan pada satu pihak.
Kesalahan dalam proses produksi	Tinggi	Berikan pelatihan kepada karyawan mengenai standar kualitas.

Gangguan pasokan bahan baku	Tinggi	Jalin hubungan strategis dengan pemasok baru untuk menjaga stabilitas pasokan.
Kurangnya tenaga kerja yang terampil	Tinggi	Memilih tenaga kerja yang mempunyai pengalaman.

Tabel 4. Risiko SDM (Sumber Daya Manusia)

Peristiwa	Tingkat Risiko	Perlakuan Risiko
Turn over karyawan tinggi	Tinggi	Berikan insentif atau bonus untuk meningkatkan loyalitas. Tingkatkan lingkungan kerja yang nyaman dan kondusif.
Konflik internal	Sedang	Terapkan komunikasi terbuka, adakan kegiatan tim untuk meningkatkan kerja sama dan forum komunikasi rutin untuk menyelesaikan permasalahan.
Ketidakhadiran (Absensi)	Tinggi	Terapkan jadwal kerja yang lebih fleksibel.
Kurangnya keterampilan	Tinggi	Rekrut tenaga kerja yang mempunyai Pengalaman, sediakan pelatihan rutin untuk meningkatkan keterampilan.
Produktivitas rendah	Sedang	Pelatihan pengembangan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja.

Penanganan risiko ini dirancang untuk memastikan UMKM konveksi agar tetap dapat beroperasi dengan efisien, kompetitif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan dengan baik dari faktor internal dan faktor eksternal.

- Faktor Internal: Manajemen Keuangan (Mengelola arus kas, pembiayaan, dan pengendalian biaya untuk memastikan kelangsungan bisnis), Kualitas Produksi (memastikan standar kualitas produk tetap konsisten agar memenuhi kebutuhan pelanggan dan menjaga kepercayaan pasar), dan Kapasitas Sumber Daya Manusia (mengembangkan keterampilan dan kompetensi karyawan agar mampu beradaptasi dengan perubahan serta meningkatkan produktivitas)
- Faktor Eksternal: Fluktuasi Permintaan Pasar (memantau perubahan tren konsumen dan kebutuhan pasar untuk menyesuaikan strategi produksi dan pemasaran), Persaingan (pengembangan keunggulan kompetitif melalui inovasi produk, peningkatan layanan pelanggan, dan strategi pemasaran yang efektif), dan Perubahan Kebijakan dan Kondisi Ekonomi (menyesuaikan operasi bisnis dengan regulasi baru dan kondisi ekonomi yang dinamis untuk menjaga kepatuhan dan keberlanjutan bisnis)

KESIMPULAN

UMKM konveksi empat risiko utama yaitu risiko operasional, keuangan, SDM (Sumber Daya Manusia), dan pasar yang dapat menghambat pertumbuhan usaha. Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk mengelola risiko ini, diperlukan strategi manajemen risiko yang efektif, yaitu strategi mitigasi yang mencakup perencanaan yang matang seperti pemeliharaan mesin, pemanfaatan teknologi, pelatihan tenaga kerja, diversifikasi pemasok dan produk, serta penggunaan sumber daya secara efisien. Hal ini mampu membantu UMKM meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan manajemen risiko yang baik, UMKM konveksi dapat meningkatkan efisiensi, daya saing, dan keberlanjutan usaha meskipun berada dalam lingkungan pasar yang kompetitif dan penuh ketidakpastian di tengah tantangan pasar yang semakin kompleks. Implementasi langkah-langkah tersebut akan memastikan bahwa UMKM dapat lebih adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan dan mempertahankan stabilitas operasional. Kemudian, dengan strategi manajemen risiko yang terstruktur, UMKM Konveksi di Rancaekek dapat memitigasi potensi kerugian dan memanfaatkan peluang yang ada. Pendekatan proaktif ini tidak hanya menjaga stabilitas bisnis, tetapi juga meningkatkan daya saing di pasar. Keberhasilan dalam menghadapi tantangan ini menunjukkan bahwa UMKM mampu bertahan dan berkembang, memperkuat perannya dalam mendukung perekonomian lokal serta menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiana, A, H Hendrawan, & H Siddiqa. (2024), Assessing The Role Of Financial Risk Management In Corporate Decision-Making, *COSTING : Journal of Economic, Bussines and Accounting* Vol 7 No 6 , 5843-5850
- Alfiana, IC Dewi, I Harsono (2024). *Manajemen Risiko Dalam Pengambilan Keputusan Bisnis*. Penerbit PT Arunika Aksa Karya ,Sukabumi Jawa barat
- Erwin, TA Safitri, Alfiana, M Syahrin.(2024) *Jurnal. Financial Risk Management Strategies For Startups In The Digital Era*, *International Journal of Economic Literature (INJOLE)*, Vol. 2 No. 9 September 2024, page., 2669-2682
- Alfiana, A., Lubis, R. F., Suharyadi, M. R., Utami, E. Y., & Sipayung, B. (2023). Manajemen Risiko dalam Ketidakpastian Global: Strategi dan Praktik Terbaik. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen West Science*, 2(03), 260–271. <https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i03.576>
- Aina, A. (2018,). *Penjelasan Proses Manajemen Risiko ISO 31000 - 2018 TF*. Retrieved from Scribd
- Hendrik. (2021). *Analisis SWOT: Tujuan dan Contohnya*.
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, Silalahi, M., Ahmad, M. S., ... Syamil, A. (2023). *Manajemen Risiko Era Digital*. (M. Y. Sianipar, Ed.)
- ISO 31000:2018. (2023). *ISO 31000:2018*. Retrieved from ISO.
- Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). *Analisis Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan*. JWM.
- Manajemen risiko – Teknik penilaian risiko. (2016). In S. IEC/ISO, *Manajemen risiko – Teknik penilaian risiko*.
- Mncbank. (2020, 08 18). *Kebijakan Manajemen Risiko*. Retrieved from Mncbank.
- Novianto, D., Nugroho, A., & Samadikun, B. P. (2023). *Identifikasi dan Analisis Manajemen Risiko pada Pekerjaan High Rise Building: Studi Kasus Proyek Pembangunan Gedung Penunjang Siaran dan Studio Luar Negeri*. JPII.

- Nuruddin, M., & Rahman, A. K. (2023, Oktober). Analisis Risiko pada Operasional Konveksi PT. Alam Pelangi Jaya Memakai Metode House of Risk. *Jurnal Teknik Industri Terintegrasi*. doi:10.31004/1426
- PARAMITA, V. T. (2023, Februari 10). *13 Proses Manajemen Risiko ISO 31000 (Perlakuan Risiko) - RIR*.
- Pranata, A., & Sihombing, M. (2022). Analisis Peluang Usaha dalam Upaya Mempertahankan Keberlangsungan Usaha di Tengah Pandemi COVID-19. Retrieved from *International Journal Labs*.
- Purwati, S., Mukarromah, S., Oktyajati, N., Mayasari, S., Fitroh, B. A., & Utomo, P. W. (2022, Desember 22). Penyuluhan Strategi Pemasaran untuk Pengembangan UMKM Konveksi. *Journal.univetbantara*. doi:10.32585/58
- Retrieved from Pahami Manajemen Risiko Keuangan, serta Jenis dan Cara Menerapkannya! (2022, Juni 17). Retrieved from Julo Blog
- Retrieved from Risiko Pasar. Retrieved from IAIN Tulungagung Repository
- Rohmah, M. (2024, Mei 21). Apa Itu Matriks Risiko? Pengertian, Jenis, Manfaat & Panduannya. Retrieved from JPPII.
- Suryana, N., Handriyani, S., & Wijaya, T. Risiko SDM dan Penanganannya. Retrieved from Scribd